

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan belajar siswa pada materi Protista di kelas X-MIPA SMA Swasta Methodist 2 Rantauprapat selama pembelajaran jarak jauh dianalisis berdasarkan aspek kemampuan kognitif dari yang tertinggi hingga terendah yaitu pada tingkat C6 (menciptakan) dengan persentase 54,29%, C5 (mengevaluasi) dan C3 (menerapkan) dengan persentase 53,88%, C4 (menganalisis) dengan persentase 50%, C1 (mengingat) dengan persentase 40,71%, dan C2 (memahami) dengan persentase 37,14%. Kesulitan belajar tertinggi terdapat pada aspek C6 (menciptakan). Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menciptakan ide atau karya dikarenakan materi yang cukup luas dan abstrak untuk bisa dipahami selama pembelajaran jarak jauh.
2. Tingkat kesulitan belajar siswa pada materi Protista di kelas X-MIPA SMA Swasta Methodist 2 Rantauprapat selama pembelajaran jarak jauh dianalisis berdasarkan aspek indikator pembelajaran dari yang tertinggi hingga terendah yaitu pada indikator (3) sebesar 54%, indikator (5) sebesar 53,33%, indikator (4) sebesar 51,43%, indikator (1) sebesar 50,71%, dan indikator (2) sebesar 41,79%. Kesulitan belajar tertinggi terdapat pada indikator (3) yakni menjelaskan cara hidup, habitat, reproduksi dan peranan Protista dalam kehidupan. Siswa mengalami kesulitan dikarenakan luasnya materi dengan nama ilmiah yang cukup banyak, kesulitan dalam mengelompokkan

mikroorganismenya berdasarkan karakteristiknya, serta kesulitan dalam mengenal objek Protista.

3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di kelas X-MIPA SMA Swasta Methodist 2 Rantauprapat selama pembelajaran jarak jauh dibedakan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kehadiran, minat dan motivasi serta kesiapan. Selama pembelajaran jarak jauh siswa mengalami kejenuhan dengan sistem belajar yang baru hingga menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi sarana dan prasarana, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun kendala luar yang dialami siswa seperti keterbatasan alat komunikasi, kuota data yang tidak mencukupi, gangguan sinyal, kondisi lingkungan sekitar rumah yang tidak kondusif, kurangnya interaksi dengan teman maupun guru hingga kurangnya pemantauan terhadap belajar anak menjadi penyebab kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran jarak jauh.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian, pengolahan, serta interpretasi data, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi siswa, agar terus meningkatkan motivasi dari dalam diri, memaksimalkan seluruh sumber belajar dan terus bereksplorasi dalam kegiatan belajar agar tercapai tujuan pembelajaran khususnya di masa pandemi Covid-19.
2. Bagi guru, agar semakin inovatif dalam menciptakan ruang belajar yang aktif khususnya selama mempelajari materi Protista sehingga setiap siswa semakin termotivasi untuk mau belajar khususnya selama pembelajaran jarak jauh.

3. Bagi peneliti, agar memahami konsep kesulitan belajar yang lebih luas ditinjau dari faktor internal maupun eksternal khususnya pada indikator lingkungan masyarakat yang masih belum ditinjau secara mendalam sehingga penelitian tentang kesulitan belajar semakin berkembang. Peneliti selanjutnya juga perlu melengkapi penelitiannya dengan bukti autentik seperti dokumentasi sarana dan prasarana yang digunakan serta observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

